

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persentase penduduk Indonesia yang mempunyai masalah gigi dan mulut menurut data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 dan 2018 meningkat dari 25,9% menjadi 57,6%. Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018 yaitu sebesar 65,6%. Hasil ini tergolong tinggi dibandingkan provinsi lainnya dan lebih besar dibandingkan persentase nasional (Kemenkes, 2018). Prevalensi maloklusi tahun 2008 di Indonesia mencapai 80%. Hasil ini menyebabkan maloklusi menduduki peringkat ketiga setelah karies gigi dan penyakit periodontal (Nabila dkk, 2017). Menurut data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi provinsi dengan jumlah perawatan ortodontik tertinggi sebanyak 0,7% (Kemenkes, 2018).

Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Banyak sekali permasalahan kesehatan yang dijumpai, contohnya gigi berlubang, kelainan bentuk rahang, kelainan fungsi kunyah dan lainnya. Hal ini menandakan adanya permasalahan yaitu minimnya kesadaran dan pengetahuan kesehatan gigi di masyarakat (Widhiastutiningsih dkk, 2015).

Pengetahuan adalah pemahaman teoritis dan praktis (*know-how*) yang dimiliki oleh manusia (Sanifah, 2018). Pengetahuan adalah faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sebab perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Widhiastutiningsih dkk, 2015).

Perawatan ortodontik memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Selama perawatan ortodontik kegagalan untuk menaati jadwal seringkali merupakan indikasi dari kurangnya kepatuhan di pihak pasien. Kegagalan yang berulang akan mengurangi kualitas perawatan ortodontik (Wahyuni dkk, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Widhiastutiningsih dkk dengan menggunakan analisis *Kruskall Wallis* didapatkan hasil adanya hubungan tingkat pengetahuan ortodontik dengan kepatuhan kontrol pasien ortodontik cekat. Penelitian ini didapatkan hasil tingkat pengetahuan ortodontik tinggi dengan persentase 86, 7% (Widhiastutiningsih dkk, 2015). Hal serupa juga disimpulkan oleh Munandar pada penelitiannya bahwa 87% responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik (Munandar, 2018).

Klinik Gigi drg. Puspaneka Wijayanti beralamatkan di Jalan Godean KM. 5, Nogosaren, Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Data pasien ortodontik cekat yang masih dalam perawatan pada bulan Juli 2020 di Klinik Gigi drg. Puspaneka Wijayanti, sebanyak 32 pasien. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Klinik gigi drg. Puspaneka Wijayanti pada tanggal 8 Juli 2020

dengan metode wawancara dengan drg. Puspaneka Wijayanti diperoleh data bahwa dari 10 pasien ortodontik cekat, 40% pasien melakukan kontrol tidak sesuai dengan jadwal kontrol, 60% pasien sudah melakukan perawatan lebih dari 3 tahun, dan 40% pasien memiliki kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang perawatan ortodontik dengan kepatuhan kontrol pasien ortodontik cekat di klinik gigi swasta Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang perawatan ortodontik dengan kepatuhan kontrol pasien ortodontik cekat di klinik gigi swasta Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan tentang perawatan ortodontik dengan kepatuhan kontrol pasien ortodontik cekat di klinik gigi swasta Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan tentang perawatan ortodontik pada pasien ortodontik cekat di klinik gigi swasta Yogyakarta.
- b. Diketuinya kepatuhan kontrol pasien ortodontik cekat di klinik gigi swasta Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Ruang lingkup penelitian ini mencakup upaya promotif berupa pengetahuan tentang perawatan ortodontik dan upaya kuratif berupa perawatan ortodontik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dipergunakan sebagai data dan acuan bagi peneliti lain untuk menelaah lebih lanjut mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang perawatan ortodontik dengan kepatuhan kontrol pasien ortodontik cekat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat dan responden

Dapat digunakan untuk memperluas informasi dan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai perawatan ortodontik.

b. Bagi institusi

Dapat digunakan sebagai sumbangan ilmu di perpustakaan berkaitan dengan perawatan ortodontik.

c. Bagi peneliti

Dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang perawatan ortodontik.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang hampir sama pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain sebagai berikut.

1. Fauziah (2015) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Perawatan Ortodonti Cekat pada Remaja yang Menggunakan Ortodonti Cekat di Banda Aceh (Studi pada 5 SMA Unggulan)”. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan yaitu sama-sama meneliti mengenai tingkat pengetahuan ortodontik, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu:
 - a. Waktu penelitian, dilakukan pada bulan Februari 2015;
 - b. Lokasi penelitian, dilaksanakan di 5 SMA unggulan yang terdapat di Banda Aceh yaitu SMA Negeri 1, SMA Negeri 3, SMA Negeri 4, SMA Labschool, dan SMA Fatih Bilingual School; dan
 - c. Responden penelitian, yaitu siswa-siswi di 5 SMA yang terdapat di Banda Aceh yang memenuhi kriteria inklusi.
2. Widhiastutiningsih (2015) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ortodontik dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Ortodontik Cekat di Klinik Bright Dental Care Yogyakarta”. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan yaitu sama-sama meneliti mengenai tingkat pengetahuan ortodontik dan kepatuhan kontrol pasien ortodontik cekat, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu:
 - a. Waktu penelitian, dilakukan pada bulan Agustus 2013;
 - b. Lokasi penelitian, dilaksanakan di Klinik Bright Dental Care Yogyakarta; dan
 - c. Responden penelitian, yaitu pasien di Klinik Gigi Bright Dental Care Yogyakarta.

3. Munandar (2018) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Pasien tentang Perawatan Ortodonti dengan Motivasi untuk Perawatan Ortodonti di Klinik Mandiri”. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan yaitu sama-sama meneliti mengenai tingkat pengetahuan tentang perawatan ortodontik, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu: a. Masalah yang diambil oleh peneliti yaitu motivasi untuk perawatan ortodontik; b. Waktu penelitian, dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2017; c. Lokasi penelitian, dilaksanakan di Klinik mandiri drg. Krisbudi Hudyoko, Sp.Ort; serta d. Responden penelitian, yaitu pasien di Klinik mandiri drg. Krisbudi Hudyoko, Sp.Ort.
4. Wahyuni (2019) dengan judul “Hubungan Motivasi Pasien dengan Kepatuhan Kontrol Orthodontik Cekat di Klinik Swasta Yogyakarta”. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan yaitu sama-sama meneliti mengenai kepatuhan kontrol pasien ortodontik cekat, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu: a. Masalah yang diambil oleh peneliti yaitu tingkat pengetahuan tentang perawatan ortodontik; b. Waktu penelitian, dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2017; c. Lokasi penelitian, dilaksanakan di Klinik gigi swasta yang beralamatkan di Jalan Melati Kulon Baciro Yogyakarta; serta d. Responden penelitian, yaitu pasien di Klinik gigi swasta yang beralamatkan di Jalan Melati Kulon Baciro Yogyakarta.